

# Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Agus Supandi<sup>1</sup>

## **ABSTRACT:**

*Education within the family is the main education. In the family are laid the foundations of educational norms. A solid foundation in education is in the family. Parental education influences the pattern of children's education at home. The purpose of this study is to find out the magnitude of the relationship between the level of education of parents to the learning achievement of students of class X IPS at Alihsan High School Bekasi. The research method used is a quantitative method. The results showed that there was a positive and significant relationship between the level of education of parents and the learning achievement of class X students at Alihsan High School.*

**Keywords:** Education, Family, Learning Achievement

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kegiatan untuk mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik pribadi peserta didik. (Sukmadinata, 2011:24). Kegiatan pendidikan diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang disebut tujuan pendidikan.

Dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berupaya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Oleh karena itu sudah sepenuhnya guru mengamalkan isi Pasal 3 pada Undang-Undang Sisdiknas tersebut dalam menjalankan tugasnya sehari-hari sebagai guru. Pendidikan dikatakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan apabila pendidikan dapat didukung oleh guru, orang tua serta lingkungan sekitar dimana siswa itu berada.

Jika ditinjau lebih lanjut pendidikan dibagi menjadi tiga jalur yakni jalur formal, jalur informal dan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan di sekolah merupakan kelanjutan pendidikan dalam keluarga. Sekolah merupakan lembaga tempat dimana terjadi proses sosialisasi yang kedua setelah keluarga, sehingga mempengaruhi pribadi anak dan perkembangan sosialnya. Di sekolah anak akan belajar apa yang ada di dalam kehidupan, dengan kata lain sekolah harus mencerminkan kehidupan sekelilingnya. Oleh karena itu, sekolah tidak boleh dipisahkan dari kehidupan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam kehidupan modern seperti saat ini, sekolah merupakan suatu keharusan, karena tuntutan-tuntutan yang diperlukan bagi perkembangan anak sudah tidak memungkinkan akan dapat dilayani oleh keluarga.

Materi yang diberikan di sekolah berhubungan langsung dengan pengembangan pribadi anak, berisikan nilai moral dan agama, berhubungan langsung dengan pengembangan sains dan teknologi, serta pengembangan kecakapan-kecakapan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan dunia kerja. Pendidikan adalah suatu usaha sadar atau

---

<sup>1</sup> Dosen Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Email. Unindra103@gmail.com

kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud untuk memberikan pengetahuan, ketrampilan, pembentukan kepribadian ataupun mengembangkan potensi yang ada pada diri individu agar dapat berkembang secara optimal. Di sekolah siswa belajar banyak hal yang ditunjukkan adanya perubahan kemajuan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya.

Disekolah siswa bersaing untuk mendapatkan prestasi belajar yang terbaik untuk mengetahui siswa yang paling pandai, menilai hasil belajar selama mengikuti proses pembelajaran dan berguna untuk masa depannya kelak baik untuk melanjutkan pendidikan maupun memperoleh pekerjaan. Keberhasilan siswa dalam pencapaian prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri dan faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar. Keluarga adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pencapaian prestasi belajar di sekolah.

Keluarga adalah merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapat pengaruh, karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertinggi yang bersifat informal dan alami. Dalam keluarga inilah anak mendapat asuhan dari orang tua menuju ke arah perkembangannya. Keluarga juga bagian dari suatu kelompok dari orang-orang yang disatukan oleh ikatan perkawinan dan mempunyai hubungan darah. Dari kecil, anak dipelihara dan dibesarkan oleh dan dalam keluarga. Segala sesuatu yang ada dalam keluarga, baik yang berupa benda-benda dan orang-orang serta peraturan-peraturan dan adat istiadat yang berlaku dalam keluarga itu menentukan karakter perkembangan anak. Karakter yang terbentuk dalam keluarga itu yang akan mewarnai anak itu mereaksi terhadap lingkungannya. Ayah dan ibu dalam konteks kehidupan keluarga yang ideal, merupakan

sosok yang paling dekat dengan anak. Ayah dan ibu merupakan pengambil peran utama sebagai orang tua untuk mengasuh anak-anaknya. Terutama kedekatan anak terhadap ibu, karena ibunya yang mendukung, melahirkan, dan menyusui sehingga secara psikologis mempunyai ikatan yang lebih dalam.

Keluarga bagi seorang anak merupakan lembaga pendidikan non formal pertama, di mana mereka hidup, berkembang, dan matang. Di dalam sebuah keluarga, seorang anak pertama kali diajarkan pada pendidikan. Dari pendidikan dalam keluarga tersebut anak mendapatkan pengalaman, kebiasaan, ketrampilan berbagai sikap dan bermacam-macam ilmu pengetahuan. Di samping itu keluarga merupakan lembaga pendidikan yang membekali anak dengan berbagai pengalaman sosial dan nilai moral. Keluarga merupakan lingkungan yang juga ikut berpengaruh bagi anak sebagai individu dalam proses terbentuknya sikap, selain lingkungan pendidikan sekolah dan masyarakat.

Pada dasarnya, semua orang tua menghendaki putra-putri mereka tumbuh menjadi anak yang baik, cerdas, patuh, dan terampil. Selain itu, banyak lagi harapan lainnya tentang anak yang kesemuanya berbentuk sesuatu yang positif. Pada posisi lain, setiap orang tua berkeinginan untuk mendidik anaknya secara baik dan berhasil. Mereka berharap mampu membentuk anak yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berbakti pada orang tua, berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, nusa bangsa-negara juga bagi agamanya serta anak yang cerdas memiliki kepribadian yang utuh.

Sejak lahir anak dididik dengan cara yang baik dan benar, dihindarkan dari kesalahan dalam mengasuh dan mendidik, baik kesalahan yang diperbuat oleh orang tuanya maupun oleh lingkungan sekitarnya. Orang tua mencoba sedapat mungkin membantu anak-anak mereka agar memperoleh segala hal yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan perkembangan dan pertumbuhannya. Orang tua bukan saja merasa tidak bahagia karena jarang mempunyai waktu

untuk bersama dengan anak-anak mereka, tetapi mungkin ada yang merasa bahwa waktu bekerja khususnya yang ditujukan bagi pemenuhan kebutuhan juga biasanya menuntut lebih banyak waktu dari pada yang diberikan untuk anak mereka. Selain itu, pembiayaan untuk mendidik dan mengasuh anak di luar keluarga ternyata cukup tinggi.

Pola kekeluargaan manusia sebagian ditentukan oleh tugas khusus yang dibebankan kepadanya. Keluarga itu adalah satu-satunya lembaga sosial yang diberi tanggung jawab untuk mengubah suatu organisme biologis menjadi manusia. Pada saat sebuah lembaga keluarga mulai membentuk kepribadian seseorang dalam hal-hal penting, keluarga tentu banyak berperan dalam persoalan perubahan itu, dengan mengajarnya berbagai kemampuan dan keterampilan serta penanaman fungsi-fungsi sosial.

Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula. Yang berarti pendidik atau orang tua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan sendiri.

Sehubungan dengan tingkat pendidikan orang tua akan memberikan pengaruh terhadap pola berpikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh orang tua maka akan semakin memperluas dan melengkapi pola berpikirnya dalam mendidik anaknya. Kondisi yang berupa latar belakang pendidikan orang tua merupakan satu hal yang pasti ditemui dalam pengasuhan anak. Demikian pula terjadi di SMA ALIHSAN, di mana tingkat pendidikan orang tua sebagian besar merupakan lulusan Sarjana (S-1) bahkan sebagian orang tua lulusan Pasca Sarja (S-2) serta pendidikan militer sehingga hal ini menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan kondisi latar belakang pendidikan orang tua yang sedemikian, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: Hubungan antara tingkat Pendidikan Orangtua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPS di SMA AL IHSAN Kota Bekasi.

Penelitian ini mempunyai tujuan antara lain: Untuk mengetahui besarnya hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS SMA Alihsan Bekasi.

### **Prestasi Belajar**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2007:895) “prestasi adalah hasil yang dicapai(dari yang telah dilakukan,dikerjakan dan sebagainya)”. Pengertian yang tidak berbeda oleh Endarmoko (2009:487) yang mengartikan secara lebih umum bahwa “prestasi adalah hasil, kinerja, penampilan ataupun performa”. Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, dilakukan, baik secara individual maupun kelompok dan prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan.

Menurut Syah (2010:141) bahwa “prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum pengertian prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan. Selanjutnya menurut Ahmadi (2005:75) “prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha (belajar) untuk mengadakan perubahan atau mencapai tujuan”. Pengertian diatas berarti tanpa adanya usaha maka prestasi belajar tidak akan tercapai. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

### **Tingkat pendidikan orang tua**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa tingkat adalah jenjang, strata atau tata urutan, selanjutnya Pendidikan berasal dari kata

*Educare* dalam bahasa latin yang bermakna melatih atau mengajarkan. *Educare* berasal dari kata *Ex* dan *Ducare* yang berarti terdapat dua subjek yang saling berhubungan, yaitu yang satu memimpin dan yang satu lagi dipimpin.

Orang tua adalah orang sudah berumur, orang yang usianya sudah banyak, orang yang sudah lama hidup di dunia, ayah dan ibu. Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga, yang dalam penghidupan sehari – hari disebut dengan ibu bapak. Dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang ataupun tahap pendidikan yang ditempuh peserta didik, dalam usahanya mengembangkan jasmani dan rohani, atau melalui proses perubahan cara berfikir atau tata laku secara intelektual dan emosional. Dalam penelitian ini mengambil pengertian pendidikan dalam bidang formal. Sehingga, pengertian tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang ataupun tahap pendidikan formal yang ditempuh orang tua, dalam usahanya mengembangkan jasmani dan rohani, atau melalui proses perubahan cara berfikir atau tata laku secara intelektual dan emosional.

Jenis Pendidikan Bila kita telah sampai di masyarakat muslim, pendidikan akan menjadi alat terpenting untuk menjaga diri dan memelihara nilai – nilai positif. Pendidikan menuntut dua tugas yang bila dilihat sekilas nampak sangat bertentangan, yakni: melestarikan dan mengadakan perubahan.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Kuantitatif. Dalam hal ini metode penelitian yang digunakan penelitian adalah metode penelitian survey dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan membuat deskripsi atau gambaran keadaan secara objektif dan mengetahui hubungan antara variabel tingkat pendidikan orang tua (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif analitik kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan yang dihadapi adalah permasalahan yang masih aktual dan merupakan permasalahan yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan yaitu peningkatan prestasi belajar.
2. Data yang dikumpulkan terlebih dahulu disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis.
3. Data penelitian merupakan hasil dari penelitian yang sistematis dan objektif.

**Populasi**

Menurut Suharsini Arikunto (2006:173), “populasi adalah keseruhan subjek penelitian”. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X IPS yang berjumlah 63 siswa yang terdiri dari dua kelas:

Tabel 1. Populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas X IPS 1	33 siswa
2.	Kelas X IPS 2	30 siswa
Jumlah		63 Siswa

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dan berikut adalah perhitungan koefisien kolerasi yang menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{57(184.985) - (3.250)(3.243)}{\sqrt{\{(57)(185.412) - (3.250)^2\}\{(57)(184.649) - (3.243)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{10.544.145 - 10.539.750}{\sqrt{\{(10.568.484) - (10.562.500)\}\{(10.524.993) - (10.517.049)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4.395}{\sqrt{(5.984)(7.944)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4.395}{\sqrt{47.536.896}}$$

$$r_{xy} = \frac{4.395}{6.894,701}$$

$$r_{xy} = 0,637$$

Dari perhitungan dan pedoman pada tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan nilai kolerasi antara variabel X (tingkat pendidikan orang tua) dengan variabel Y (prestasi belajar) sebesar 0,637, yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas X IPS Angkasa 1 Halim berada pada kategori yang sangat kuat.

### 1. Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien derteminasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X (tingkat pendidikan orang tua) dan variabel Y (prestasi belajar) dengan rumus sebagai berikut.

$$KD = r_{xy} \times 100\%$$

$$KD = (7,51)^2 \times 100\%$$

$$KD = 56,40 = 43,6\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas, didapat koefisien determinasi sebesar 43,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar adalah sebesar 43,6% sedangkan sisanya sebesar 56,4% adalah merupakan kontribusi faktor lain yang tidak diteliti.

### 2. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kesimpulan dari hasil penelitian, maka untuk mengetahuinya harus diadakan uji kebenaran dengan hipotesis sehingga baru dapat mengambil keputusan dapat diterima atau ditolak dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,637\sqrt{57-2}}{\sqrt{1-(0,637)^2}}$$

$$t = \frac{0,637\sqrt{55}}{\sqrt{1-0,40}}$$

$$t = \frac{4,724}{\sqrt{0,60}}$$

$$t = 6,349$$

Berdasarkan harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$ . Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan  $dk = n - 2 = 55$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 2,021$ .

$$t_{hitung} = 6,349$$

$$t_{tabel} = 2,021$$

Setelah penulis menentukan hasil perhitungan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dapat diketahui bahwa hasil  $t_{hitung} 6,349 > t_{tabel} 2,021$  karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$ , maka hipotesis adalah :

Ha = diterima

Ho = ditolak

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diperoleh perhitungan sebagai berikut:

#### 1. Analisis Koefisien Korelasi

Dari data yang telah dihitung mendapat nilai koefisien korelasi dengan hasil 7,51 yang berarti terdapat korelasi yang sangat kuat antara tingkat pendidikan dengan hasil belajar kelas X IPS

#### 2. Koefisien Determinasi

Dari perhitungan koefisien determinasi diperoleh sebesar 56,40%, dan sisanya 43,6% ditentukan oleh variabel lain.

#### 3. Analisis Regresi Sederhana

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *personality* (variabel X) terhadap kepuasan kerja karyawan (variabel Y).

#### 4. Uji Hipotesis dengan uji t

Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 6,349 > t_{tabel} 2,021$ , artinya terdapat  $t_{hitung} 6,349 >$  dari  $t_{table} 2,021$  artinya  $h_0$  ditolak dan  $h_1$  diterima sehingga terdapat

pengaruh yang signifikan antara pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa sma kelas X IPS Alihsan

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan hasil perhitungan mengenai hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Alihsan, maka dapat diambil simpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas X di SMA Alihsan. Dari hasil penelitian yang dilakukan dan berkaitan dengan permasalahan yang ditemukan, maka saran dapat disampaikan bahwa tingkat pendidikan orang tua yang tinggi seharusnya memberikan peran yang lebih tinggi terhadap perkembangan si anak,sebaiknya dilakukan upaya terus-menerus dalam peningkatan prestasi belajar siswa baik dilingkungan sekolah dan keluarga serta dilakukan pengembangan dari pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua kepada anak nya agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung.Penerbit Rosda.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*. (2003). Jakarta: CV Mini Jaya Abadi.
- Endarmoko, Eko. (2009). *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- , (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi (2003).*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*: Jakarta: Bumi Aksara.
- Khairuddin H. (1995). *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Nur cahaya
- Oemar Hamalik. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rosyid, Moh. (2006). *Strategi Pembelajaran Demokratis*. Semarang: Unnes Press.
- Slameto. (2010).*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukardi, Tanto. (2007). *Menggagas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Yang Konstruktivis*. Kajian Ilmu Sosial, Vol. 1 No. 2 (Oktober 2007)